

ABSTRAK

Perekonomian negara secara signifikan dibantu oleh bank karena, sebagai sebuah institusi, mereka memfasilitasi transfer uang dalam bentuk simpanan dan pinjaman kepada sejumlah besar individu. Sebagian besar operasi bank melibatkan pemberian pinjaman kepada bisnis lokal dan masyarakat umum. Inflasi, suku bunga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) hanyalah beberapa contoh tantangan yang dihadapi dunia usaha dalam proses pemberian kredit. Studi ini untuk menilai dampak faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, produk domestik bruto (PDB), kredit bermasalah (NPL), dan ketersediaan kredit terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat dari 2012 hingga 2020. Pendekatan kuantitatif telah diambil untuk penelitian ini. Ini dikenal sebagai studi tentang hubungan kausal antara peristiwa. Bursa Efek Indonesia, tercatat 43 perusahaan perbankan dan pembiayaan yang tercatat antara tahun 2012 dan 2020. Dalam kurun waktu 2012-2020, Bursa Efek Indonesia mencatatkan 23 bank. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda, data ditemukan. Berdasarkan hasil penelusuran data ini, inflasi tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit perusahaan periode 2012-2020. Suku bunga tidak memiliki pengaruh pada penyaluran KUR dari tahun 2012 hingga 2020. PDRB berdampak pada alokasi kredit usaha selama periode 2012-2020. Untuk periode 2012-2020, kredit bermasalah tidak banyak memiliki pengaruh pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat. CAR mempengaruhi penyaluran kredit perusahaan antara tahun 2012 dan 2020. Untuk periode 2012-2020 penyaluran Kredit Usaha Rakyat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, PDRB, NPL, dan CAR.

Kata Kunci : Inflasi, suku bunga, PDRB, NPL, CAR dan Penyaluran Kredit.